

**LAPORAN PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PJOK**  
**SEKOLAH DASAR**



Oleh

**Nur Rohmah Muktiani, M. Pd**  
**Dapan, M. Kes**  
**Drs. Heri Purwanto, M. Pd**  
**Dra. Sri Mawarti, M. Pd**  
**Fathan Nurcahyo, M. Or**  
**Riky Dwihandaka, M. Or**  
**Risani Riski Rahayu**  
**Tesar Dwi Arfianto**

**PENELITIAN DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2017**  
**SK KETUA PENGELOLA No.24/UN34.38/PL/2017, Tgl. 15 Mei 2017**  
**NOMOR PERJANJIAN :583 h/UN.34.38/PL/2017, Tgl. 7 Juni 2017**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2017**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PJOK SEKOLAH DASAR**

Oleh

**Nur Rohmah Muktiani**

**Dapan**

**Heri Purwanto**

**Sri Mawarti**

**Fathan Nurcahyo**

**Riky Dwihandaka**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK Sekolah Dasar.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru dalam merancang RPP sebesar 66.88%. Dilihat dari kebenaran komponen RPP, yaitu: Identitas Mata Pelajaran/Tema (15.81%), Komponen Inti (2.71%), Komponen Dasar (12.78%), Indikator Pencapaian Kompetensi (14.38%), Tujuan Pembelajaran (15.81%), Materi Pembelajaran (7.67%), Model Pembelajaran (1.28%), Media dan Bahan (3.19%), Sumber Belajar (3.83%), Langkah-langkah Pembelajaran (4.47%) dan Penilaian Autentik (11,66%).

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, PJOK SD.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. ....L	
atar Belakang Masalah .....	1
B. ....R	
umusan Masalah .....	6
C. ....T	
ujian Penelitian .....	6
D. ....M	
manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. ....D	
eskripsi Teori .....	7
1. ....I	
mplementasi .....	7
2. ....K	
urikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar .....	8
3. ....I	
mplementasi Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar .....	11

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. ....D	
esain Penelitian .....	16
B. ....P	
opulasi dan Sampel Penelitian .....	16
C. ....I	
nstrumen Penelitian .....	16
D. ....A	
nalisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
A. ....D	
eskripsi Subyek penelitian .....	18
B. ....H	
asil Penelitian .....	18
C. ....P	
embahasan .....	23
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
A. ....K	
esimpulan .....	34
B. ....K	
eterbatasan Penelitian .....	34
C. ....S	
aran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Skor Jawaban Responden pada Faktor Identitas .....	19
Tabel 2	Skor Jawaban Responden pada Faktor Kompetensi Inti .....	19
Tabel 3	Skor Jawaban Responden pada Faktor Kompetensi Dasar ....	19
Tabel 4	Skor Jawaban Responden pada Faktor Indikator Perencanaan Kompetensi .....	20
Tabel 5	Skor Jawaban Responden pada Faktor Tujuan Pembelajaran	20
Tabel 6	Skor Jawaban Responden pada Faktor Materi Pembelajaran	20
Tabel 7	Skor Jawaban Responden pada Faktor Model Pembelajaran	21
Tabel 8	Skor Jawaban Responden pada Faktor Metode Pembelajaran	21
Tabel 9	Skor Jawaban Responden pada Faktor Media dan Bahan ....	21
Tabel 10	Skor Jawaban Responden pada Faktor Sumber Belajar .....	22
Tabel 11	Skor Jawaban responden pada Faktor langkah-Langkah Pembelajaran .....	22
Tabel 12	Skor Jawaban Responden pada Faktor Penilaian Autentik ....	22

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1    Persentase Kebenaran Nilai Guru .....	24
Gambar 2    Kebenaran Tiap Butir Amatan .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan penyesuaian sistem pendidikan seiring tuntutan perkembangan zaman.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sukirman dan Asra, 2011: 15-44). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik atau siswa.

Perubahan kurikulum dilakukan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya kurikulum 1954, 1961, 1964, 1968, 1975, 1984, KBK 2004, dan kurikulum KTSP tahun 2006. Pergantian kurikulum tersebut ditandai oleh keadaan politik, yaitu pengalihan dari orde lama ke orde baru. Keadaan politik pada waktu itu menuntut adanya perubahan radikal pemerintah orde lama dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan (Boediono, 2002).

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi saat sekarang menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara tidak langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, maupun mikro demikian pula dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan senantiasa harus selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi seperti perkembangan teknologi.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut untuk selalu mengenalnya pula. Hal ini dilakukan untuk membangun pengetahuan akan bidang tertentu secara khusus dan pemberian materi atau

pengajaran, baik kepada siswa yang ada di sekolah maupun yang ada di tempat kursus-kursus. Perkembangan ilmu pengetahuan untuk dipelajari menuntut untuk melakukan berbagai strategi. Termasuk dalam hal proses belajar-mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Apalagi jika seorang guru sedang melakukan proses belajar-mengajar ke anak didiknya. Tentunya di kelas, selain dituntut untuk mengajar, seorang guru pula harus memiliki strategi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dilakukan guna menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa lewat jalinan komunikasi yang baik yang dibangunnya di dalam kelas.

Pengembangan strategi mengajar di dalam kelas merupakan hal terpenting untuk mencari solusi dari masalah peningkatan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Pandangan tersebut pada hakikatnya memberikan tekanan pada pengoptimalan kegiatan belajar siswa. Mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil, namun berorientasi pada proses dengan harapan makin tinggi kualitas berlangsungnya proses pengajaran maka makin tinggi pula hasil yang dicapai termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Dengan adanya perubahan kurikulum, hasil yang ingin dicapai tidak akan dapat dilakukan dan berhasil dengan baik tanpa dibarengi dengan perubahan pada setiap guru yang akan menjalankan kurikulum tersebut. Guru yang menentukan apa yang sesungguhnya terjadi dalam kelasnya. Dalam posisi itu, boleh dikatakan bahwa guru adalah pengembang kurikulum. Sebagus apapun kurikulum telah diperbaiki tidak lepas dari pemahaman,

pengertian, dan sikap guru terhadap kurikulum tersebut. Ada tidaknya perbaikan pengajaran yang diberikan pada peserta didik tergantung pada ada tidaknya usaha guru (Nasution, 2001).

Kurikulum 2013 diyakini mampu untuk memperbaiki pendidikan yang sudah ada. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA. Kurikulum 2013 untuk jenjang SD menggunakan metode tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan menggunakan tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode ini sebenarnya bukan hal yang baru bagi guru SD, namun khususnya di masih jarang ditemui sekolah SD yang menggunakan metode tematik integratif. Masih jarang ditemuainya sekolah SD yang menggunakan metode tematik integratif berdasarkan kurikulum 2013 antara lain: belum diberlakukannya kurikulum 2013 secara nasional, kurangnya peralatan dan sarana. Implikasinya kurangnya guru dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran integratif jenjang SD berdasarkan kurikulum 2013 (<http://www.sekolahdasar.net/2012/12/metode-tematik-integratif-pada.html>).

Sesuai dengan karakteristik siswa SD, usia 6-11 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, di samping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada

masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Agar standar kompetensi pembelajaran penjas dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru penjas harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Pemahaman dan penerimaan guru terhadap kurikulum 2013 akan berbeda satu sama lain. Pada guru penjas SD yang mempunyai masa kerja lama akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal demikian disebabkan guru penjas SD yang mempunyai masa kerja lama sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Sementara dalam kurikulum 2013, guru penjas SD dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam menyusun materi, dan proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi siswa didiknya. Guru yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang telah lama diterapkan, mereka akan mengalami kesulitan untuk membuat metode yang lebih bervariasi. Oleh sebab hal tersebut menuntut guru penjas SD mampu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi siswa serta kondisi dan potensi daerah.

Proses penelaahan dan penjabaran suatu obyek juga dipengaruhi oleh status guru penjas SD. Guru dengan status tetap umumnya memiliki

otonomi yang luas untuk mengembangkan kreatifitasnya dan dalam pelaksanaan dan penyusunan materi pembelajaran. Sedangkan, pada guru yang tidak tetap sebenarnya juga mempunyai hak otonomi untuk mengembangkan kreatifitas tetapi umumnya keluasannya tidak seperti hak guru tetap. Demikian juga golongan jabatan guru, semakin tinggi golongan seorang guru menunjukkan bahwa guru tersebut mempunyai masa kerja yang relatif lama, berprestasi di bidangnya, mempunyai pendidikan yang tinggi, serta berpengalaman dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Pada guru yang mempunyai golongan jabatan tinggi karenanya akan cenderung lebih mudah untuk menelaah dan menjabarkan kurikulum 2013.

Hingga kini (tahun 2017), belum semua sekolah, khususnya sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013. Demikian juga penerapan atau implementasi tema pada kurikulum 2013 khususnya Mata Pelajaran PJOK sekolah dasar masih menjadi pekerjaan yang berat dan dirasa menguras pikiran para guru. Atas dasar hal tersebut perlu diketahui: Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka inti permasalahan penelitian adalah bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan acuan sosialisasi Kurikulum 2013, dalam rangka pengembangan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sebagai informasi dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, khususnya Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola kurikulum untuk pengambilan kebijakan untuk langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian kemudian dijalankan sepenuhnya. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (kosep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan

rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Menurut implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Sedangkan menurut Nurdin (2002) menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan isi/materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil ujicoba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap

selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya, yaitu kurikulum.

## **2. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar**

Kurikulum untuk tingkat SD/MI yang diterapkan mulai Juli 2013 menggunakan metode pembelajaran tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema.

Pada Kurikulum Baru untuk SD/MI masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru diberi kewenangan untuk memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema. Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara

parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta PJOK pada kelas I-III. Kompetensi dasar dari IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah, kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Berikut daftar tema dan alokasi waktu pada metode pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 di SD.

<b>KELAS I</b>	
<b>TEMA</b>	<b>WAKTU</b>
1. Diri Sendiri	4 Minggu
2. Kegemaranku	4 Minggu
3. Kegiatanku	4 Minggu
4. Keluargaku	4 Minggu
5. Pengalamanku	4 Minggu
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	4 Minggu
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku	4 Minggu
8. Peristiwa Alam	4 Minggu

<b>KELAS II</b>	
<b>TEMA</b>	<b>WAKTU</b>
1. Hidup Rukun	4 Minggu
2. Bermain di Lingkunganku	4 Minggu
3. Tugasku Sehari-hari	4 Minggu
4. Aku dan Sekolahku	4 Minggu

5. Hidup Bersih dan Sehat	4 Minggu
6. Air, Bumi, dan Matahari	4 Minggu
7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	4 Minggu
8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	4 Minggu

<b>KELAS III</b>	
<b>TEMA</b>	<b>WAKTU</b>
1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	3 Minggu
2. Pengalaman yang Mengesankan	3 Minggu
3. Mengenal Cuaca dan Musim	3 Minggu
4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	3 Minggu
5. Mari Kita Bermain dan Berolahraga	3 Minggu
6. Indahnnya Persahabatan	3 Minggu
7. Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan	3 Minggu
8. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari	3 Minggu
9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	3 Minggu

<b>KELAS IV</b>	
<b>TEMA</b>	<b>WAKTU</b>
1. Indahnnya Kebersamaan	3 Minggu
2. Selalu Berhemat Energi	3 Minggu
3. Peduli terhadap Makhluk Hidup	3 Minggu
4. Berbagai Pekerjaan	3 Minggu
5. Menghargai Jasa Pahlawan	3 Minggu
6. Indahnnya Negeriku	3 Minggu
7. Cita-citaku	3 Minggu
8. Daerah Tempat Tinggalku	3 Minggu
9. Makanan Sehat dan Bergizi	3 Minggu

<b>KELAS V</b>	
<b>TEMA</b>	<b>WAKTU</b>
1. Bermain dengan Benda-benda di sekitar	7 Minggu
2. Peristiwa dalam Kehidupan	7 Minggu
3. Hidup Rukun	6 Minggu
4. Sehat itu Penting	7 Minggu
5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	6 Minggu

<b>KELAS VI</b>
-----------------

<b>TEMA</b>	<b>WAKTU</b>
1. Selamatkan Makhluk Hidup	6 Minggu
2. Persatuan dalam Perbedaan	5 Minggu
3. Tokoh dan Penemu	6 Minggu
4. Globalisasi	6 Minggu
5. Wirausaha	7 Minggu
6. Kesehatan Masyarakat	8 Minggu

### **3. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar**

Kegiatan implementasi pembelajaran Mata pelajaran PJOK terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan penilaian atau evaluasi.

#### **1) Kegiatan Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah suatu cara yang disiapkan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Andi, 2013: 232). Kegiatan pembelajaran juga membutuhkan perencanaan yang matang, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berupa pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: a) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; b) Materi pokok; c) Alokasi waktu; d) Tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; e) Materi pembelajaran, metode pembelajaran; f) Media, alat, dan sumber belajar; g) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan h) Penilaian (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013).

## **2) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan bisa disebut juga dengan kegiatan pemanasan. Dalam kegiatan ini guru menggali pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan, guru juga harus mampu menarik perhatian peserta didik terhadap tema yang akan diberikan (Andi, 2013: 384).

### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

(2) Menanya

Setelah peserta didik mengamati, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi.

(3) Mengumpulkan dan Mengasosiasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, dan informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.

(4) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari

informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

### **c) Kegiatan penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Permendikbud RI, 2013).

### **3) Kegiatan Penilaian Pembelajaran**

Penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas maupun kuantitas yang dimiliki oleh peserta didik (Trianto, 2011: 253).

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup:

- a) Penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial)
- b) Penilaian pengetahuan
  - Tes tertulis (Lembar kerja di buku siswa)
- c) Penilaian keterampilan

## Observasi lembar pengamatan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dan hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode survei.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah para guru mata pelajaran PJOK sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini mengambil sampel menggunakan *purposive sampling*.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dan lembar *checklist*.

## **D. Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16, dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010:

221). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16 dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase, yaitu data dari angket dan RPP yang berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan persentase.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para Guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 24 orang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2017 di Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.

### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran mengenai Implementasi

Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar. Pengumpulan data di lapangan menggunakan angket dan kuesioner yang diberikan kepada para Guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Kulonprogo, serta pengumpulan RPP oleh responden.

Hasil dari angket dan kuesioner merupakan data konkrit yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar diungkapkan melalui angket dengan 12 faktor dan jumlah keseluruhan butir sebanyak 39 butir. Secara detail hasil perhitungan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar dilihat berdasarkan faktor sebagai berikut:

### **1. Faktor Identitas**

Terdiri dari 5 indikator. Dari 5 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 99 dan jawaban “tidak” sebanyak 21. Secara rinci dari 5 indikator pada faktor identitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor Jawaban Responden pada Faktor Identitas**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	24	100	0	0
2	24	100	0	0
3	6	25	18	75
4	22	91.67	2	8.33
5	23	95.83	1	4.17
Jumlah	99		21	

### **2. Faktor Kompetensi Inti**

Terdiri dari 1 indikator. Dari 1 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 17 dan jawaban “tidak” sebanyak 7. Secara rinci dari 1 indikator pada faktor identitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Jawaban Responden pada Faktor Kompetensi Inti**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	17	70.83	7	29.17
Jumlah	17	70.83	7	29.17

### 3. Faktor Kompetensi Dasar

Terdiri dari 4 indikator. Dari 4 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 80 dan jawaban “tidak” sebanyak 16. Secara rinci dari 4 indikator pada faktor kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Skor Jawaban Responden pada Faktor Kompetensi Dasar**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	17	70.83	7	29.17
2	17	70.83	7	29.17
3	22	91.67	2	8.33
4	24	100	0	0
Jumlah	80		16	

### 4. Faktor Indikator Perencanaan Kompetensi

Terdiri dari 5 indikator. Dari 5 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 90 dan jawaban “tidak” sebanyak 30. Secara rinci dari 5 indikator pada faktor indikator perencanaan kompetensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Skor Jawaban Responden pada Faktor Indikator Perencanaan Kompetensi**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	19	79.16	5	20.84
2	20	83.33	4	16.67
3	24	100	0	0
4	3	12.5	21	87.5
5	24	100	0	0
Jumlah	90		30	

### 5. Tujuan Pembelajaran

Terdiri dari 7 indikator. Dari 7 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 99 dan jawaban “tidak” sebanyak 69. Secara rinci dari 7 indikator pada faktor tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Skor Jawaban Responden pada Faktor Tujuan Pembelajaran**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	0	0	24	0
2	16	66.67	8	33.33
3	17	70.83	7	29.17
4	19	79.16	5	20.84
5	19	79.16	5	20.84
6	19	79.16	5	20.84
7	9	37.5	15	62.5
Jumlah	99		69	

## 6. Materi Pembelajaran

Terdiri dari 4 indikator. Dari 4 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 48 dan jawaban “tidak” sebanyak 48. Secara rinci dari 4 indikator pada faktor materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Skor Jawaban Responden pada Faktor Materi Pembelajaran**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	24	100	0	0
2	0	0	24	100
3	0	0	24	100
4	24	100	0	0
Jumlah	48		48	

## 7. Model Pembelajaran

Terdiri dari 1 indikator. Dari 1 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 8 dan jawaban “tidak” sebanyak 16. Secara rinci dari 1 indikator pada faktor tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Skor Jawaban Responden pada Faktor Model Pembelajaran**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
-----------	------	------------	---------	------------

1	8	33.33	16	66.67
Jumlah	8	33.33	16	66.67

## 8. Metode Pembelajaran

Terdiri dari 2 indikator. Dari 2 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 20 dan jawaban “tidak” sebanyak 8. Secara rinci dari 2 indikator pada faktor metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Skor Jawaban Responden pada Faktor Metode Pembelajaran**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	20	83.33	4	16.67
2	20	83.33	4	16.67
Jumlah	40		8	

## 9. Media dan Bahan

Terdiri dari 2 indikator. Dari 2 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 10 dan jawaban “tidak” sebanyak 28. Secara rinci dari 2 indikator pada faktor media dan bahan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Skor Jawaban Responden pada Faktor Media dan Bahan**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	10	41.67	14	58.33
2	10	41.67	14	58.33
Jumlah	20		28	

## 10. Sumber Belajar

Terdiri dari 1 indikator. Dari 1 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 24 dan jawaban “tidak” sebanyak 0. Secara rinci dari 1 indikator pada faktor sumber belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Skor Jawaban Responden pada Faktor Sumber Belajar**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	24	100	0	0
Jumlah	24	100	0	0

### 11. Langkah-Langkah Pembelajaran

Terdiri dari 2 indikator. Dari 2 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 28 dan jawaban “tidak” sebanyak 20. Secara rinci dari 2 indikator pada faktor langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Skor Jawaban Responden pada Faktor Langkah-Langkah Pembelajaran**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	24	100	0	0
2	4	16.67	20	83.33
Jumlah	28		20	

### 12. Penilaian Autentik

Terdiri dari 5 indikator. Dari 5 indikator, jumlah jawaban “ya” sebanyak 73 dan jawaban “tidak” sebanyak 48. Secara rinci dari 5 indikator pada faktor penilaian autentik adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Skor Jawaban Responden pada Faktor Penilaian Autentik**

Indikator	“ya”	Persentase	“tidak”	Persentase
1	21	87.5	3	12.5
2	17	70.83	7	29.17
3	22	91.67	2	8.33
4	2	8.33	22	91.67
5	11	45.83	13	54.17
Jumlah	73		47	

## C. Pembahasan

Idealnya seorang guru adalah memiliki kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Salah satu wujud dari

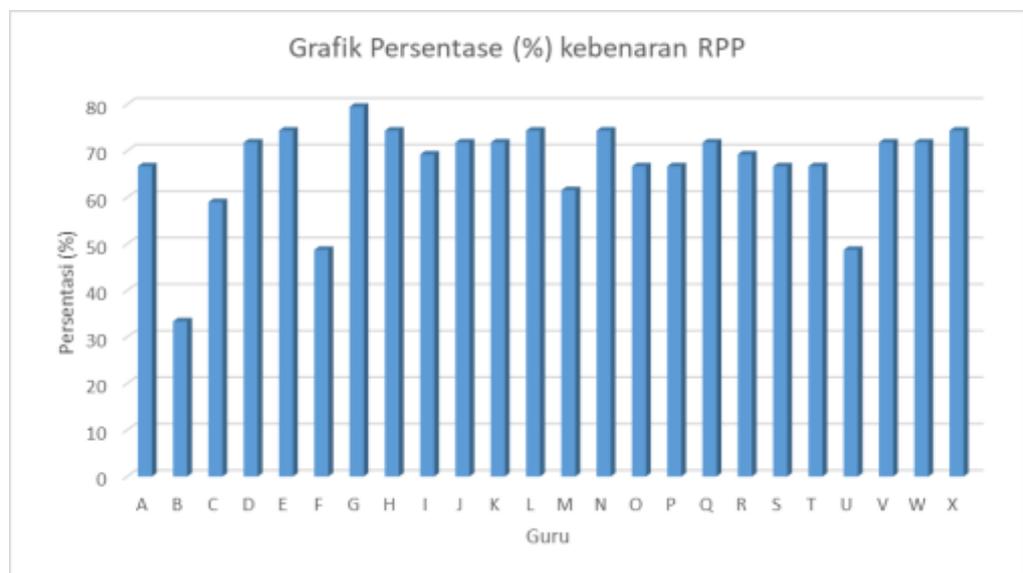
kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, evaluasi berdasarkan landasan pendidikan. Dari hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SD dilihat dari rancangan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Silabus untuk saat ini sudah dibuatkan dari Pusat, sehingga untuk melihat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat melalui RPPnya. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Sesuai dalam standar proses dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dikembangkan berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan penilaian peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pembuatan RPP hendaknya lengkap dan sistematis. Dari 24 RPP guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD di Wates, memiliki rerata nilai 66,88. Nilai rerata ini mestinya bisa ditingkatkan, hal ini dapat menjadi bahan untuk dianalisis dan hasilnya perlu ditindaklanjuti oleh pihak-pihak

tertentu. Dengan berdasar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses sebenarnya guru dapat memanfaatkan sebagai pedoman untuk memperbaiki beberapa kekurangan.

Guru secara prinsip telah memahami cara merancang sebuah pembelajaran melalui pembuatan RPP. Dari ke 24 guru di dalam merancang belum semuanya berpedoman pada standar proses tersebut.



**Gambar 1. Persentase Kebenaran Nilai Guru**

Jika dilihat dari persentase kebenaran, nilai terendah guru ada 33.33 (satu guru) dan tertinggi ada 79.49. Sedangkan nilai rata-rata ada 66.88. Hasil ini cukup lumayan karena guru sudah memiliki kemampuan awal dalam membuat RPP, namun untuk yang RPP dengan kurikulum 2013 guru masih belum jelas benar. Hal ini tentu banyak hal yang mempengaruhi. Dilihat dari RPP nampak guru di dalam membuat RPP masih perlu ditingkatkan lagi. Pada prinsipnya bahwa semua komponen RPP mestinya ada di dalam RPP, tetapi dari hasil RPP yang diteliti ini ada komponen RPP yang kadang terlewat oleh guru. Ada

juga komponen tersebut sudah ditulis namun isinya yang kurang tepat. Hal ini tentu bukanlah kesengajaan, namun disinilah dapat diketahui bahwa pemahaman guru masih kurang. Dari hasil perbincangan dengan guru memang guru-guru tersebut merasa belum paham dalam pembuatan RPP, apalagi yang Kurikulum 2013. Karena belum pernah dilatih, ada yang sudah pernah dilatih tapi belum jelas, dan lain-lain.

Dari berbagai komponen RPP dapat dilihat bahwa kebenaran tertinggi pada penulisan Identitas sekolah dan penulisan tujuan pembelajaran. Sementara komponen RPP yang masih banyak kekurangannya pada komponen model pembelajaran yang dipilih dan kompetensi inti.

No	Komponen	Persentase
1	Identitas Mata Pelajaran/Tema	15.81
2	Kompetensi Inti	2.71
3	Kompetensi Dasar	12.78
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	14.38
5	Tujuan Pembelajaran	15.81
6	Materi Pembelajaran	7.67
7	Model Pembelajaran	1.28
8	Metode Pembelajaran	6.39
9	Media dan Bahan	3.19
10	Sumber Belajar	3.83
11	Langkah-langkah Pembelajaran	4.47
12	Penilaian Autetik	11.66
Jumlah		100

Jika dilihat dari komponen RPP, sekilas nampak kesulitan dalam memilih model pembelajaran, tidak mencantumkan KI, memilih dan menggunakan media. Namun guru sudah nampak bagus dalam penulisan

identitas dan tujuan pembelajaran. Namun disini perlu dilihat dan dianalisis dengan lebih jelas.



**Gambar 2. Kebenaran Tiap Butir Amatan**

Mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran, RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pembelajaran atau tema tertentu sesuai dengan silabus. Dari diagram di atas dapat digunakan untuk menjelaskan tentang kemampuan guru dalam membuat RPP dilihat dari tiap komponen RPP.

#### 1. Identitas

Dalam komponen identitas perlu dituliskan:

- a. Diisi nama satuan pendidikan.
- b. Diisi nama Mata Pelajaran, seperti tertera pada Struktur Kurikulum.
- c. Tema terutama untuk SD
- d. Diisi kelas dan semester; ganjil/genap. Alokasi waktu, diisi jumlah jam pelajaran hasil analisis program semester.

Dari hasil penelitian penulisan komponen identitas sangat bagus. Guru sudah melakukan penulisan satuan pendidikan (100%), kelas/semester (100%), mata pelajaran (25%), Tema (91.60%), dan alokasi waktu (95.83%). Untuk penulisan komponen identitas tentu harapannya tidak ada permasalahan. Disini ada guru yang masih lupa tidak menuliskan alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai. Sebagian besar guru (75%) Mata pelajaran juga tidak ditulis, namun sudah menuliskan tema pembelajaran. Jika dilihat dalam Keputusan Menteri No 147 tahun 2016, untuk buku Matematika dan Penjaskes dan Olah Raga (PJOK) pada kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI semester kedua revisi tahun 2016 berdiri sendiri atau tidak termasuk dalam tematik dengan tema tema yang ada. Hal ini tentu telah dipertimbangkan dari berbagai hal, sehingga selayaknya dalam RPP pendidikan jasmani tetap menuliskan mata pelajaran.

## 2. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Menuliskan KI dengan lengkap dan benar. KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4. Disalin dari Kompetensi Inti yang tertuang pada Lampiran Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang KI-KD. Dari RPP yang dibuat guru, sebagian besar guru yaitu 70.83% sudah menuliskan KI dengan benar dan lengkap. Untuk guru yang belum menuliskan sangat disayangkan, karena KI dan KD sebenarnya tinggal

mengambil dari kurikulum. Guru mungkin lupa atau belum memahami sehingga menimbulkan kebingungan. Perlu pembinaan lanjut untuk meningkatkan pemahaman guru.

### 3. Kompetensi Dasar

- a. Penulisan Kompetensi Dasar (KD) dalam RPP adalah Tidak menuliskan KD 1 dan 2, namun Menuliskan KD 3 dan 4 yang sesuai dengan KI yang dipilih. Dari data diketahui 70.33 % guru yang menuliskan KD 1 dengan benar, 70% guru yang menuliskan KD 2 dengan benar, 91.66% menuliskan KD3 dengan benar, serta 100% menuliskan KD4. Hal ini nampak sekali bahwa masih ada guru yang menganggap pembelajaran penjas hanya perlu menuliskan tentang psikomotor saja. Namun sebagian besar sudah lebih baik. Guru masih ada yang menuliskan KD1 dan 2. Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 untuk KD pada KI-1 (Spiritual) dan KD pada KI-2 (Sosial) tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD 4 saja. Hanya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn yang memiliki KD yang dijabarkan dari KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial).

### 4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi guru perlu memperhatikan Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi kognitif dan Psikomotor. Untuk jumlah indikator dua atau lebih untuk satu KD dan Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan. Dari data dapat dilihat bahwa ada 79.17% yang sudah benar, yakni tidak menuliskan indikator tentang spiritual (KD1) dan sosial (KD2), ada 83.33% sudah benar dalam menuliskan indikator kognitif, 100% telah benar untuk penulisan indikator psikomotor, dan 12.5 % benar untuk jumlah indikator yang dibuat, serta 100% guru telah menggunakan kata kerja operasional.

#### 5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penting di dalamnya memuat:

- a. Fokus karakter/afektif yang tersirat dalam tujuan. Hal ini sesuai dengan Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui jalur formal. Mungkin hal ini masih baru sehingga informasi ini masih lambat. Sehingga belum ada (0%) yang menuliskan tersebut dalam tujuan. Seperti dalam Perpres tersebut disebutka ada waktu 2 tahun untuk dapat semua menerapkan.
- b. Ada 66.67% telah menuliskan tujuan penjabaran indikator tentang kognitif.

- c. Ada 70.83% menuliskan tujuan penjabaran indikator tentang psikomotor.
- d. Ada 79.17% telah menuliskan tujuan pembelajaran mengandung unsur: *audience* (A).
- e. Ada 79.17% telah menuliskan tujuan pembelajaran mengandung unsur: *behavior* (B).
- f. Ada 79.17% telah menuliskan tujuan pembelajaran mengandung unsur: *condition* (C).
- g. Ada 37.50% telah menuliskan tujuan pembelajaran mengandung unsur: *degree* (D). Penulisan *Degree* dengan tepat memang bukan hal yang mudah. Nampak sekali guru masih bingung. Penentuan target kelulusannya harus operasional dan terukur banyak menjadi problem tersendiri. Hal ini perlu pelatihan dan pembiasaan pembuatan *degree* yang tepat.

#### 6. Materi Pembelajaran

Materi materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi Pembelajaran terdiri dari materi pembelajaran reguler, Remedial, dan Pengayaan. Dari data yang ada ada 100% guru sudah menuliskan materi reguler, walau belum sedikitpun untuk menjelaskan materi tersebut. Bahkan belum ada yang menuliskan materi pembelajaran remedial dan materi pembelajaran pengayaan sesuai

dengan kompetensi yang dikembangkan. Namun Cakupan materi pembelajaran regular telah sesuai dengan tuntutan KD.

#### 7. Model Pembelajaran

Memilih model pembelajaran yang mengaktifkan siswa yang disarankan untuk kurikulum 2013, menjadi problem tersendiri bagi guru. Hanya 33.33% yang sudah menuliskan model pembelajaran aktif yang akan digunakan.

#### 8. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Metode pembelajaran aktif digunakan oleh 83.33% guru dan ada 83.33% telah menerapkan satu atau lebih metode dalam sebuah pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran aktif yang efektif dan efisien memfasilitasi peserta didik mencapai indikator-indikator KD beserta kecakapan abad 21. Metode Saintifik/Ilmiah bukan satu-satunya metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Namun sebaiknya menggunakan metode yang mengaktifkan siswa.

#### 9. Media dan Bahan

Media dan Bahan dalam pembelajaran sangat penting. Dalam pendidikan jasmani Media pembelajaran tentunya harus dipilih dengan

seksama mengingat karakteristik penjas yang sedikit unik. Memanfaatkan media dengan tepat sesuai karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran. Dari data diketahui baru 41.67% yang memanfaatkan media pembelajaran dan 41.66% Media yang digunakan sesuai indikator dan karakteristik peserta didik.

#### 10. Sumber Belajar

Sudah semua guru (100%) memanfaatkan Sumber Belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial, Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru), Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan dan Menggunakan TIK/merujuk alamat *web* tertentu sebagai sumber belajar.

#### 11. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pendekatan/model pembelajaran yang diterapkan. Pendahuluan Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam inti guru memberikan materi melalui model dan metode yang mengaktifkan

siswa. Tahapan tahapan yang jelas dan aktifkan siswa. Dilanjut dengan penutup, pendinginan, evaluasi, simpulan, tugas.

Dari data didapatkan 100% guru telah menuliskan proses pembelajaran dengan sistimatis pendahuluan inti dan penutup, namun setelah dilihat dengan model/metode yang digunakan dengan model hanya 16.7% yang sesuai.

## 12. Penilaian autetik

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Dalam RPP diharapkan guru Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian pada ranah sikap, pengetahuan, keterampilan , mencantumkan Kunci jawaban yang benar sesuai soal, serta Mengembangkan pedoman penskoran (termasuk rubrik) sesuai dengan instrumen.

Dari data diketahui 87.5% guru telah mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian pada ranah sikap, ada 70.83% guru mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian pada ranah kognitif, ada 91.67% mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian pada ranah psikomotor. Dari data juga diketahui bahwa baru ada 8.3% guru yang mencantumkan kunci jawaban dalam RPP. Dan ada 45.83% guru yang telah menuliskan pedoman penilaian dengan rubrik penilaian. Komponen evaluasi merupakan hal penting untuk dipahami. Pemberian target pencapaian yang terlalu tinggipun menjadi permasalahan tersendiri dalam penilaian. Evaluasi tetap ada

tentang sikap, kognitif dan psikomotor serta perlu pemahaman lagi mengenai rubrik penilaian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru dalam merancang RPP sebesar 66.88%. Dilihat dari kebenaran komponen RPP, yaitu: Identitas Mata Pelajaran/Tema (15.81%), Komponen Inti (2.71%), Komponen Dasar (12.78%), Indikator Pencapaian Kompetensi (14.38%), Tujuan Pembelajaran (15.81%), Materi Pembelajaran (7.67%), Model Pembelajaran (1.28%), Media dan Bahan (3.19%), Sumber Belajar (3.83%), Langkah-langkah Pembelajaran (4.47%) dan Penilaian Autentik (11,66%).

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam pelaksanaan penelitian Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK Sekolah Dasar, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian, yaitu tanpa didukung dengan prosedur berupa observasi dan wawancara, karena hanya dibatasi dalam perencanaan pembelajaran.

#### **G. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Prodi:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan mata kuliah perencanaan pembelajaran dan mata kuliah yang mengarah ke profesi guru.

2. Prodi mengadakan pelatihan atau pendampingan perancangan pembelajaran bagi guru-guru khususnya mata pelajaran PJOK Sekolah Dasar.
3. Prodi bekerjasama dengan Dinas terkait untuk mendampingi guru agar dapat meningkat kualitas profesionalitasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Boediono. (2002)a. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran, Kebijakan Umum Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- <http://www.sekolahdasar.net/2013/03/tema-pembelajaran-tematik-pada.html>
- Nurdin Usman. (2002). *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirman, Dadang dan Asra. (2011). Landasan Pengembangan Kurikulum. dalam *Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.